

BUNGA *RAFFLESIA ARNOLDII* SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN GAUN PENGANTIN

Putri Kartikasari¹, Yulistiana²

¹ Universitas Negeri Surabaya, ² Universitas Negeri Surabaya
putrikartikasari.18004@mhs.unesa.ac.id, yulistiana@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan proses pembuatan hiasan kelopak bunga *Rafflesia Arnoldii* dan untuk mengetahui hasil jadi penerapan hiasan kelopak bunga *Rafflesia Arnoldii* pada gaun pengantin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *three stage design process*, yang terdiri dari 3 tahapan yaitu *problem definition & research*, *creative exploration*, dan *implementation*. Dari hasil yang diperoleh hiasan kelopak bunga *Rafflesia Arnoldii* bisa digunakan sebagai detail gaun pengantin, proses pembuatan kelopak bunga *Rafflesia Arnoldii* menggunakan jahitan mesin dengan mengikuti pola yang sudah ada dan penempelan pada gaun menggunakan jahitan tangan (tusuk selip). Penerapan hiasan kelopak bunga *Rafflesia Arnoldii* menggunakan teknik tumpuk atau *layering*, ditata dengan susunan dari kecil ke besar sehingga memiliki gradasi pada setiap layernya. Hasil jadi gaun pengantin sesuai dengan ide rancangan yang telah dibuat antara lain menggunakan siluet L, penerapan hiasan kelopak bunga *Rafflesia Arnoldii* pada bagian rok dan menjadi hal utama tampilan umum gaun pengantin. Warna dan kain sesuai ide awal yaitu *gold* dan kain jaguard yang berkilau.

Kata Kunci: *Rafflesia Arnoldii*, Gaun pengantin, *Three stage design process*, Desain.

Abstract

The purpose of the study was to describe the process of making Rafflesia Arnoldii flower petal decorations and to find out the final result of the application of Rafflesia Arnoldii flower petal decorations on wedding dresses. The method used in this study is a three-stage design process, which consists of 3 stages, namely problem definition & research, creative exploration, and implementation. From the results obtained, the Rafflesia Arnoldii flower petal decoration can be used as a wedding dress detail, the process of making Rafflesia Arnoldii flower petals uses machine stitching by following an existing pattern and attaching to the dress using hand stitching (slip stitch). The application of the Rafflesia Arnoldii flower petal decoration uses a stacking or layering technique, arranged in an arrangement from small to large so that it has a gradation on each layer. The finished wedding dress is in accordance with the design ideas that have been made, including using an L silhouette, applying Rafflesia Arnoldii flower petals on the skirt and being the main thing in the general appearance of the wedding dress. The colors and fabrics are according to the original idea, namely gold and sparkling guard fabrics.

Keywords: *Rafflesia Arnoldii*, Wedding dress, *Three-stage design process*, Design.

PENDAHULUAN

Keunikan *Rafflesia Arnoldii* di Indonesia sudah lama menjadi daya tarik berbagai kalangan di dunia. Ketertarikan sebagian besar orang terhadap bunga ini tidak lepas dari bentuk, ukuran, dan keunikan sifat hidupnya. Hutan hujan teropis Sumatra merupakan tempat sejarah bunga *Rafflesia Arnoldii* salah satunya yaitu Provinsi Bengkulu. Oleh karena itu

Provinsi Bengkulu dijuluki Bumi *Rafflesia Arnoldii*, bunga ini juga merupakan simbol Provinsi Bengkulu karena tergolong langka dan harus dilindungi.

Kepopulerannya semakin dikenal pada tahun 1818 setelah adanya temuan ilmiah oleh TS Raffles dan J Arnold di hutan tropis yang terletak antara Kabupaten Kepahiang dan Bengkulu Tengah. *Rafflesia Arnoldii*

merupakan tumbuhan *parasit obligat* yang terkenal memiliki bunga yang sangat besar dan bunga terbesar di dunia. Bunga ini tumbuh pada jaringan tumbuhan *Tetrastigma (liana)* dan tidak memiliki daun sehingga tidak dapat berfotosintesis [1].

Keunikan yang terdapat pada Bunga *Rafflesia Arnoldii* yaitu hanya berupa kuncup mekar, tidak ada batang, daun, ataupun akar [2]. *Rafflesia Arnoldii* merupakan endoparasit pada tumbuhan kelas *Tetrastigma (famili Vitaceae)*, merupakan haustorium mirip akar di dalam jaringan tumbuhan. Tanaman *Rafflesia Arnoldii* yang terlihat dari luar hanya mekar bermahkota lima saja, pada spesies tertentu kolopakunya berukuran lebih dari 100 cm, dan beratnya mencapai 10 kg. Bahkan spesies terkecil yaitu *Rafflesia Manillana*, bunganya berdiameter 20 cm.

Tidak hanya itu keunikan yang terdapat pada Bunga *Rafflesia Arnoldii* yaitu “*The flowers look and smell like rotting creature tissue and exhibit various elements not seen in most flowering plants*”, yang dapat diterjemahkan “Bunganya terlihat dan berbau seperti jaringan makhluk yang membusuk dan menunjukkan berbagai elemen yang tidak terlihat di sebagian besar tanaman berbunga” [3].

Selain bunga *Rafflesia Arnoldii* penulis juga mengambil inspirasi cerita rakyat Ular N’daung yang berasal dari daerah Bengkulu. Menceritakan seorang anak bungsu yang hidup bersama ibu dan kedua kakaknya. Saat sang ibu benar-benar sakit, orang yang diyakini pintar di desanya meramal bahwa sang ibu akan sembuh jika diberi obat khusus. Cara mengatasinya adalah daun yang dimasak dengan bara gaib dari puncak gunung yang dijaga seekor ular gaib.

Hanya anak bungsu yang menyanggupi untuk mencari bara gaib, dengan suka rela si bungsu mendatangi ular dengan ketakutan dan bercerita tentang apa yang diinginkan. Ular mengiyakan tetapi dengan syarat menikah dengannya, akhirnya si bungsu menepati janjinya untuk menikah dengan ular, dan alangkah terkejutnya si bungsu melihat ular tersebut berubah menjadi pangeran tampan. Saudara si bungsu iri lalu membakar kulit ular, tetapi pangeran tidak lenyap dan berubah menjadi manusia seutuhnya [4]. Gaun

pengantin menjadi hal yang sangat penting pada acara pernikahan seseorang. Perkembangan gaun pengantin sangat pesat saat ini, mulai dari gaun pengantin tradisional, gaun pengantin kontenporer yaitu modifikasi dari gaun pengantin tradisional dan gaun pengantin modern yang tercipta dari berbagai macam inspirasi.

“*A wedding gown is a gown that consists of one or two upper lower parts that are joined (sewn) into one, the silhouette of a variety of dresses can be loose or body shape and the length of the dress also varies*” yang dapat diterjemahkan “Gaun pengantin adalah gaun yang terdiri dari satu atau dua bagian atas bawah yang disambung (dijahit) menjadi satu, siluet berbagai gaun bisa longgar atau bentuk tubuh dan panjang baju juga bervariasi [5]

Busana pengantin merupakan busana yang dikenakan oleh pengantin pada acara pernikahan. Dalam acara pernikahan tersebut salah satu fokus utama yaitu busana pengantin. Para calon pengantin sering memberikan perhatian lebih dalam memilih gaun [6]. Dengan memberikan hiasan seperti dengan sulaman, lekapan bordir, payet, manik-manik, dan aplikasi pada busana pengantin merupakan hal yang sangat penting dan dapat menambah nilai keindahan pada busana pengantin tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembuatan hiasan kelopak bunga *Rafflesia Arnoldii* dan untuk mengetahui hasil jadi penerapan hiasan kelopak bunga *Rafflesia Arnoldii* pada gaun pengantin.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *A Three-Stage Design Process* (LaBat & Sokolowski, 1999). Metode ini terdiri dari 3 tahapan, yaitu *problem definition and research*, *creative exploration*, dan *implementation*. *Problem definition and research* meliputi definisi atau identifikasi kebutuhan pelanggan atau *target market*. *Creative exploration* meliputi ide awal berupa kriteria desain yang akan diciptakan dan penentuan inspirasi,. *Implementation* meliputi penerapan ide-ide yang sudah ditentukan pada desain. Berdasarkan metode diatas (*three stage design process*), langkah-langkah pembuatan produk *fashion* dapat dijelaskan sebagai berikut.

Problem Definition & Research

Pada tahap ini penulis mengidentifikasi calon konsumen yang akan menjadi pembeli. Target pasar atau *target market* yaitu pembeli yang memiliki kebutuhan atau karakteristik yang sama dan akan menjadi sasaran dari promosi perusahaan [7]. *Target market* menjadi hal utama pada tahap ini karena dapat mengetahui siapa yang akan membeli dan menggunakan produk dari bisnis.

Gaun pengantin biasanya lebih beragam mulai dari corak, bahan atau desain sesuai selera calon pengantin. Di masa sekarang ini gaun pengantin telah mengalami perubahan seperti tidak lagi memakai gaun putih ataupun menggunakan kebaya tradisional. Pilihan gaun pengantin juga disesuaikan dengan selera calon pengantin dan pada busana pengantin kali ini dibuat dengan desain modern yang dipadukan dengan ragam hias sehingga menghasilkan busana yang elegan.

Berdasarkan desain yang telah ditentukan yaitu pembuatan gaun pengantin dengan inspirasi bunga *Rafflesia Arnoldii* yang penulis buat untuk wanita yang akan menikah dengan usia antara 20-30 tahun menggunakan busana pengantin modern yang terinspirasi dari cerita rakyat Bengkulu yang sudah dimodifikasi dan menerapkan ragam hias daerah Bengkulu. Penggunaan warna emas akan menambah kesan glamor pada busana pengantin tersebut.

Creative Exploration

Sebuah desain harus memiliki konsep. Pada proses ini penulis menentukan ide awal atau inspirasi yang akan dituangkan kedalam desain, dan perbaikan agar mencapai rencana yang ideal. Sumber ide merupakan suatu pemikiran, gagasan, atau gambaran mental, yang terkadang bersifat khayalan tanpa ada hubungannya dengan realitas [8].

Moodboard merupakan papan inspirasi yang menampilkan sumber-sumber pemikiran yang dituangkan dengan komposisi gambaran desain dan material yang akan diwujudkan. “A fashion mood board or a fashion inspiration board is a way for designers to establish themes, color elements, color harmony, textures, and patterns” yang dapat

diterjemahkan “Papan mood mode atau papan inspirasi mode adalah cara bagi desainer untuk menetapkan tema, warna, elemen, harmoni warna, tekstur, dan pola” [9]. Terciptanya busana pengantin dengan kelopak-kelopak bunga *Rafflesia Arnoldii* dengan teknik lekapan 3 dimensi dan penggunaan kain jaguard warna emas memberi kesan mewah dan feminim.



Gambar 1. *Moodboard*

Implementation

Berdasarkan kedua hasil diatas, maka selanjutnya adalah proses penerapan dalam desain. Desain busana merupakan obyek atau benda yang dibuat berdasarkan susunan garis, bentuk, warna, dan tekstur [10]. Berdasarkan *moodboard* yang telah dibuat selanjutnya proses pembuatan desain, berdasarkan tema yang telah ditentukan, maka diperoleh ide rancangan gaun pengantin sebagai berikut : busana wanita sebagai gaun yang biasa digunakan dalam pernikahan, menggunakan siluet L yang menggambarkan cerita rakyat ular N'daung, menerapkan detail lekapan 3 dimensi pada kelopak bunga *Rafflesia Arnoldii*, menggunakan bahan berkilau, tebal dan warna *gold*.

Pada desain ini terdiri dari *two pieces* sehingga mudah dipadupadankan seperti penggunaan *bolero* dengan busana lain, atau hanya menggunakan *dress* saja. Ukuran pada busana ini menggunakan size standart M. Pengaplikasian sumber ide *Rafflesia Arnoldii* terdapat pada bagian rok dihiasi dengan kelopak

bunga *Rafflesia Arnoldii* dengan teknik lekapan kain 3D yang disusun saling bertumpangan dari bentuk kecil ke besar yang menggambarkan daerah Bengkulu. Sedangkan pada bagian bolero terdapat lipit-lipit dan siluet *bolero* yang berkelok-kelok menyerupai ular yang menggambarkan cerita rakyat asal Bengkulu yakni ular N'daung.



Gambar 2. Desain

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembuatan Hiasan Kelopak Bunga *Rafflesia Arnoldii*

Proses pembuatan hiasan kelopak bunga *Rafflesia Arnoldii* dibutuhkan alat dan bahan, antara lain gunting, mesin jahit, benang, kain jaguard. Pembuatan kelopak bunga pada busana pengantin ini memiliki beberapa tahapan yaitu proses pemotongan kain dengan 3 ukuran yang berbeda. Terdapat 3 ukuran kelopak yaitu kelopak ukuran yang besar berukuran 20 cm x 23 cm, kelopak ukuran yang sedang berukuran 16 cm x 18 cm, kelopak ukuran yang kecil berukuran 11 cm x 13 cm (Gambar 3). Penggunaan bahan dibedakan antara bahan utama dan bahan pelapis. Bahan utama menggunakan jacquard, dan pelapisnya menggunakan duchess (Gambar 4). Pada tahap selanjutnya yaitu menjahit tepi kelopak lalu dibalik untuk menindas bagian atas kelopak (Gambar 5).



Gambar 3. Ukuran Kelopak bunga *Rafflesia Arnoldii*



Gambar 4. Pelapis Kelopak



Gambar 5. Kelopak Bunga *Rafflesia Arnoldii* sudah di tindas

Penerapan kelopak bunga *Rafflesia Arnoldii* pada gaun menggunakan teknik tumpuk atau *layering*. Teknik tumpuk adalah teknik menumpuk beberapa jenis bahan dan material dengan material lainnya [11]. Adapun beberapa macam kain yang digunakan untuk teknik ini adalah kain jaring atau jala, tulle, perca dan semua kain sisa .

Teknik tumpuk yang digunakan pada gaun pengantin ini ditata dengan susunan dari kecil

ke besar sehingga memiliki gradasi pada setiap layernya. Setiap layer memiliki jumlah yang berbeda-beda, baris pertama menggunakan kepolak ukuran kecil mengelilingi rok dengan jumlah 14 kelopak. Untuk baris kedua juga menggunakan kelopak ukuran kecil dengan jumlah 16 kelopak, lalu untuk baris ketiga menggunakan kelopak ukuran sedang dengan jumlah 15 kelopak.

Untuk baris keempat menggunakan kelopak ukuran sedang dengan jumlah 18 kelopak, Lalu untuk baris kelima menggunakan kelopak ukuran besar dengan jumlah 18 kelopak. Untuk baris keenam menggunakan kelopak ukuran besar dengan jumlah 20 kelopak, dan untuk baris terakhir hanya pada bagian belakang saja menggunakan kelopak ukuran bedar dengan jumlah 12. Proses pemasangan kelopak dengan tusuk selip dan pemasangan kelopak saling tumpang tindih (Gambar 6).

Gambar 6. Penataan Kelopak Bunga Setiap Barisnya

Hasil Jadi Penerapan Hiasan Kelopak Bunga *Rafflesia Arnoldi* Pada Gaun Pengantin.

Berdasarkan metode *A Three-Stage Design Process* (LaBat & Sokolowski, 1999) dan proses pembuatannya, hasil jadi dapat digambarkan seperti dibawah ini (Gambar 7). Gaun pengantin terdiri dari *two pieces* yaitu gaun dengan *outline* L dan *bolero*, dengan penerapan hiasan kelopak bunga *Rafflesia Arnoldi* 3 dimensi pada dress. Siluet L yang dipilih sesuai dengan siluet ular yang berbentuk memanjang. Sedangkan pada bagian *bolero* terdapat lipit-lipit dan siluet *bolero* yang berkelok-kelok menyerupai ular yang menggambarkan cerita rakyat asal Bengkulu yakni Ular N'daung, penerapan hiasan pada gaun memberikan *center of interest* pada bagian

bawah gaun. Kelopak bunga *Rafflesia Arnoldi* menjadi lebih dominan pada keseluruhan gaun karena terdapat tekstur 3 dimensi yang disusun saling bertumpangan dari bentuk kecil lalu kebesar dan pemilihan warna gold yang menambahkan gaun ini menjadi lebih mewah.



Gambar 7. Hasil Jadi



Gambar 8. Hasil Jadi Tampak Samping

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan proses dan hasil jadi penerapan hiasan kelopak bunga *Rafflesia Arnoldii* pada gaun pengantin. Dari hasil yang didapat pada tahapan-tahapan diatas hiasan kelopak bunga bisa digunakan sebagai detail gaun pengantin, proses pembuatan hiasan menggunakan jahit mesin dengan mengikuti pola yang sudah ada pada kain, dan proses pemasangan hiasan menggunakan jahitan tangan dan memerlukan kerapian agar hasil menjadi maksimal.

Hasil jadi pada gaun pengantin sesuai dengan konsep desain, termasuk penggunaan siluet L, menerapkan hiasan kelopak bunga *Rafflesia Arnoldii* pada bagian rok dan menjadi perhatian utama dari tampilan umum gaun pengantin. Warna dan kain sesuai ide awal yaitu *gold* dan kain jaguard yang berkilau.

REFERENSI

- [1] Mursedawati, S. Irawati. (2017). Biologi Konservasi *Rafflesia*. Jakarta : LIPI Press, anggota Ilapi
- [2] Susatya, A. (2011). *Rafflesia Pesona Bunga Terbesar di Dunia*. Bengkulu: Direktorat Kawasan Konservasi dan Bina Hutan Lindung.
- [3] Lachezar A, Charles C (2017). The big, the bad, and the beautiful: Biology of the world's largest flowers. United States : Department of Organismic and Evolutionary Biology and Harvard University Herbaria
- [4] K, Dian. (2017). Seri Cerita Rakyat 34 Provinsi: Legenda Ular N'daung. Jakarta : Bhuana Ilmu Populer. (Buku)
- [5] Suhartini, R. DKK. (2019). Upcycling Wedding Gowns: Development Of Design, Materials And Ornaments. International Conference on Research and Academic Community Services
- [6] Ervinawati, Y., & Maeliah, M. (n.d.). Busana pengantin barat dengan hiasan teknik melipat. Bandung. <file:///D:/Kuliah/Seminar/PDF/BUSANA%20PENGANTIN%20BARAT%20DENGAN%20HIASAN.pdf>
- [7] Kotler, Philip, Armstrong. (2008). Prinsip-prinsip Pemasaran. Jilid 1. Jakarta : Erlangga.
- [8] Riwayani, R. Hasan, H. (2017). Kreativitas Pembuatan Busana Casual Dengan Sumber Ide Awan Kumulus. Makassar : Universitas Negeri Makasar (Online)
- [9] Yogantari, M. Dwijendra N. (2020). Visual Exploration Using Acrylic Paint on Used Fashion Items for Sustainable Use. International Journal of Psychosocial Rehabilitation, Vol. 24
- [10] Widarwati, Sri. (1993). Desain Busana 1. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- [11] Qastarin, A. Siagian, M. (2019). Eksplorasi Organza Sebagai Material Utama Pada Perancangan Busana Pesta. e-Proceeding of Art & Design : Vol.6, No.1, 281. Bandung : Universitas Telkom.
<http://eprints.unm.ac.id/5800/8/4%20Rika%20Riwayani.pdf>